

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Terjaminnya keberlangsungan negara dan bangsa Indonesia dalam perjalanannya mewujudkan cita-cita perjuangan, antara lain ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, inovatif, berwawasan ke depan dan religius. Terwujudnya SDM dengan kualitas tersebut menjadi tugas bidang pendidikan, khususnya sekolah sebagai salah satu sentranya dengan berpedoman pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan persekolahan, Pemerintah secara periodik telah berupaya mengadakan pembaharuan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sejalan dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup antara lain: kurikulum, sarana dan prasarana, sistem pengelolaan, tenaga kependidikan terutama guru, program pengajaran, dan siswa.

Guru mata pelajaran sejarah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai salah satu sasaran pembaharuan telah ditingkatkan kualitasnya, antara lain dengan

memberikan penataran, baik di tingkat pusat melalui Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS (PPP-G IPS) maupun di tingkat daerah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam penataran ini guru mata pelajaran sejarah telah dibekali berbagai macam kemampuan yang terkait dengan tugas mengajarnya, seperti: bagaimana membuat program tahunan dan semester (Prota dan Prosem), menganalisis materi pelajaran (AMP), merancang skenario, merancang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keaktifan siswa secara totalitas. Adapun strategi dan metode pembelajaran yang dimaksudkan, antara lain: pencapaian konsep, keterampilan proses, investigasi kelompok, kronologis, tematis, kooperatif, ceramah, permainan, tanya-jawab, diskusi, simulasi, bermain peran, dan sosiodrama.

Kendatipun demikian, ternyata masih banyak isu yang berkembang di masyarakat yang menyoroti tentang rendahnya kualitas pendidikan atau sistem pembelajaran di sekolah sebagian belum dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan. Misalnya, Laporan World Bank tahun 1998 memuat bahwa kualitas pendidikan dasar (SD dan SMP) di Indonesia masih rendah atau belum memadai. Laporan Balitbang Diknas tahun 1999 juga menunjukkan bahwa NEM SMP masih rendah, khususnya rata-rata nasional untuk mata pelajaran IPS 5,73. Dari pengamatan Penulis sebagai instruktur mata pelajaran Sejarah untuk Tingkat Propinsi Sumatera Utara, dan sebagai guru Sejarah di SMP Negeri Medan, juga melihat rendahnya hasil NEM mata pelajaran Sejarah yang rata-ratanya belum mencapai 6. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk meneliti apa yang menjadi permasalahan hal tersebut, ditambah dengan adanya masukan dari guru-guru sejarah peserta pelatihan Peningkatan Mutu Pendidikan

Dasar (Basic Education Project) tahun 2001 yang menunjukkan rendahnya hasil mata pelajaran IPS dikarenakan rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pelajaran sejarah, sedangkan guru mengalami kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran apa yang paling baik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Rendahnya kualitas pendidikan di sekolah, disebabkan oleh banyak faktor, antara lain beban kurikulum yang cukup sarat, sarana dan prasarana sekolah yang kurang, rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.

Dalam rangka mewujudkan hasil belajar siswa yang berkualitas sesuai harapan masyarakat, kendatipun dituntut memenuhi target kurikulum, khususnya guru mata pelajaran sejarah hendaknya mampu merencanakan suatu kegiatan pembelajaran yang berkualitas sebagaimana telah disebutkan di atas, melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan motivasi belajar dari siswa, maka keterwujudan hasil belajar siswa yang mencakup ketiga ranah akan sangat dimungkinkan. Di samping itu, akan tumbuh minat siswa dalam belajar sejarah. Minat atau perhatian yang lebih menunjukkan perasaan tertarik pada masalah yang sedang dihadapi atau dipelajari akan menjadikan siswa merasa senang terhadap suatu mata pelajaran sejarah, yang pada gilirannya akan tumbuh dan berkembang motivasi belajarnya, sehingga dapat mencapai hasil belajar sejarah yang lebih baik. Atau dengan perkataan lain, siswa akan benar-benar memahami dan menghayati perjalanan masyarakat-bangsa Indonesia di masa lampau, bukannya sebagai rekonstruksi peristiwa-peristiwa yang kaku, tetapi lebih sebagai suatu sumber motivasi agar mampu bersikap optimis dalam kehidupan masa kini sekaligus untuk menyongsong kehidupan di masa depan. Untuk yang terakhir ini, terkandung makna bahwa melalui

pemahaman dan penghayatan terhadap perjalanan masyarakat – bangsa Indonesia di masa lampau, pada gilirannya akan tumbuh dan berkembang kesadaran dalam diri siswa untuk menghargai hasil karya gemilang para pendahulunya. Hanya masyarakat – bangsa yang menghargai jasa para pendahulunya akan dapat menjadi masyarakat – bangsa yang besar.

### **B. Identifikasi Masalah**

Faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi hasil belajar sejarah ? Apakah karakteristik siswa berpengaruh terhadap hasil belajarnya, bila ya, karakteristik siswa yang manakah itu, apakah motivasi belajarnya berpengaruh terhadap hasil belajar ? Selain karakteristik, apakah strategi pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar sejarah, bila ya, strategi belajar yang manakah yang lebih tepat. Bila dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda apakah hasil belajar siswa juga akan berbeda, dan bila motivasi belajar siswa yang berbeda, apakah hasil belajarnya akan berbeda bila siswa diajar dengan strategi pembelajaran yang berbeda ? Dengan begitu banyaknya permasalahan, masih ada lagi masalah yang penting seperti apakah strategi pembelajaran kooperatif cocok bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi, dan apakah strategi kooperatif juga cocok bagi siswa yang memiliki motivasi rendah. Sekarang masalahnya yang lain apakah siswa yang memiliki motivasi tinggi akan cocok diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, dan apakah strategi ekspositori cocok bagi siswa yang memiliki motivasi rendah ? Bila ingin melihat hasil belajar, apakah hasil belajar sejarah siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif akan lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan strategi

2. Strategi pembelajaran dibatasi pada strategi belajar bekerjasama (*cooperative learning*) dan *ekspositori* yang dikembangkan dalam bentuk skenario pembelajaran berdasarkan Kurikulum/GBPP Mata Pelajaran Sejarah kelas II semester 2 SMP Negeri 1 Medan.
3. Motivasi belajar siswa dibedakan antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan, sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar serta interaksinya terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas II SMP Negeri 1 Medan.
2. Strategi pembelajaran, motivasi belajar serta interaksi dari kedua faktor manakah yang terbaik memperoleh hasil belajar sejarah siswa kelas II SMP Negeri 1 Medan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran kooperatif dan ekspositori terhadap hasil belajar sejarah ditinjau dari motivasi belajar.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi belajar, tingkat motivasi belajar serta interaksinya terhadap hasil belajar sejarah siswa.
2. Untuk mengetahui strategi belajar, tingkat motivasi belajar serta interaksi mana yang terbaik terhadap hasil belajar sejarah siswa.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis : Untuk lebih memperkaya dan melengkapi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang strategi pembelajaran dan kondisi pembelajaran.
2. Manfaat praktis :
  - a. untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMP.
  - b. untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi para Guru Mata Pelajaran Sejarah di SMP dengan model mengajarnya selama ini, khususnya di SMP Negeri 1 Medan.